



VALIDITY DAN RELIABILITY RANGKAIAN TES FISIK ATLET TENIS KURSI RODA YOGYAKARTA

Abdul Alim[✉], Wisnu Nugroho¹, Risti Nurfadhila¹, Wahyu Dwi Yulianto¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Kata Kunci:

Validity, Reliability, Physical test, Wheelchair Tennis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai reliabilitas antar-percobaan dan validitas konstruksi pada aspek pengukuran fisik dalam proses latihan atlet tenis kursi roda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian pengembangan dengan pendekatan mix kualitatif dan kuantitatif. Ada empat tahap: tahap pertama adalah menganalisis ebook, journal dan teks book untuk mendesain rangkaian tes, tahap kedua menerapkan teknik delphi yaitu penulis menemui ahli untuk menilai rangkaian tes fisik yang telah disusun, tahap ketiga menganalisis dan data menggunakan rumus content validity ratio, analisis reliabilitas menggunakan *test retest*. Subjek coba dalam penelitian ini terdiri dari 15 atlet tenis kursi roda di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan 7 ahli merupakan akademisi dan profesional. Telah ditemukan hasil bahwa item item penilaian dari 7 ahli menunjukkan nilai content validity ratio adalah 1.00 maka dapat dikategorikan memiliki validitas isi yang tinggi, kemudian uji test retest diperoleh nilai $0,81 < r \leq 1.00$ maka dapat dikatakan sangat baik atau cocok dengan karakter tenis kursi roda. Battery Test ini memiliki kriteria relevan dengan tenis kursi roda, konstruksi tes relevan dengan definisi tes, prosedur tes relevan dengan tujuan tes, skor penilaian sesuai dengan definisi tes yang dikembangkan. Rangkaian tes fisik tenis kursi roda yang telah disusun memiliki validitas yang dikatakan valid.

Abstract

The purpose of this study was to assess inter-experimental reliability and construction validity on aspects of physical measurement in the training process of wheelchair tennis athletes. This study uses research development research methods with a mix of qualitative and quantitative approaches. There are four stages: the first stage is to analyze ebooks, journals and book texts to design a series of tests, the second stage applies the Delphi technique, namely the author meets with experts to assess the physical test series that has been compiled, the third stage analyzes and data using the content validity ratio formula, reliability analysis using *test retest*. The experimental subjects in this study consisted of 15 wheelchair tennis athletes in the Special Region of Yogyakarta (DIY) and 7 experts who were academics and professionals. It has been found that the assessment items from 7 experts showed the value of the content validity ratio was 1.00 so it can be categorized as having high content validity, then the retest test was obtained a value of $0.81 < r \leq 1.00$ so it can be said to be very good or match the tennis character. wheelchair. This battery test has criteria that are relevant to wheelchair tennis, the construction of the test is relevant to the definition of the test, the test procedure is relevant to the purpose of the test, the assessment score is in accordance with the definition of the developed test. The series of wheelchair tennis physical tests that have been compiled have validity which is said to be valid.

© 2022 Universitas Negeri Malang

✉ Alamat korespondensi:

Email : abdulalim@uny.ac.id

PENDAHULUAN

Tennis kursi roda merupakan modifikasi dari tennis lapangan yang sering dilakukan oleh pegiat olahraga normal (Sánchez-Pay, A., 2021; International Tennis Federation, 2020). Tennis kursi roda adalah salah satu cabang olahraga paralimpiade yang dilakukan oleh atlet tennis disabilitas khususnya tunadaksa (Sánchez-Pay, A., Diaper et al, 2021). Aturan pada tenis kursi roda hampir sama dengan tenis normal, yang membedakan hanya maksimal 2 kali pantulan dalam tenis kursi roda (Rietveld et al, 2019; Gold, 2007; ITF, 2016; Mason et al, 2013) Untuk meningkatkan kemajuan prestasi atlet tenis kursi roda pelatih harus memahami factor kunci dalam desain latihan (Reid et al, 2016). Salah satu factor kunci untuk meningkatkan performa atlet tenis kursi roda adalah harus meningkatkan kondisi fisik, Latihan fisik mengacu pada kegiatan yang melibatkan otot, mengeluarkan energi yang disusun secara terstruktur (Frederiksen et al, 2018; Chodzko-Zajko et al, 2009; Song et al, 2018). Kualitas fisik yang memadai telah terbukti meningkatkan level penampilan atlet dalam meraih keberhasilan karir olahraga di masa depan (Sherwood et al, 2020; Till, Scantlebury & Jones, 2017).

Tes pengukuran dan evaluasi dalam olahraga tidak hanya dilaksanakan untuk olahraga tenis normal, melainkan tenis kursi roda juga melakukan tes dan pengukuran dalam rangka mengetahui kelemahan, kelebihan serta untuk menjadi pedoman perancangan program latihan. Hal ini diperkuat oleh literatur bahwa tes dan pengukuran berbasis tes lapangan menjadi instrumen penting dalam ilmu olahraga dan rehabilitasi untuk mengevaluasi pengguna kursi roda (Vanlandewijck et al, 2006). Kelebihan dari tes lapangan yaitu biaya lebih ekonomis dan lebih mudah untuk mengelolanya (Vanlandewijck et al, 2006).

Tes pengukuran dan evaluasi dalam olahraga tidak hanya dilaksanakan untuk olahraga tenis normal, melainkan tenis kursi roda juga melakukan tes dan pengukuran dalam rangka mengetahui kelemahan, kelebihan serta untuk menjadi pedoman perancangan program latihan. Hal ini diperkuat oleh literatur bahwa tes dan pengukuran berbasis tes lapangan menjadi instrumen penting dalam ilmu olahraga dan rehabilitasi untuk mengevaluasi pengguna kursi roda (Vanlandewijck et al, 2006). Kelebihan dari tes lapangan yaitu biaya lebih ekonomis dan lebih mudah untuk mengelolanya (Vanlandewijck et al, 2006). Penelitian tentang tes kondisi fisik pada tenis kursi roda sebelumnya ada, dengan judul penelitian faktor fisik utama dalam kecepatan servis pemain tenis kursi roda profesional pria dengan item tes sprint 20meter, agility t-test, tes kecepatan servis, tes kekuatan tubuh bagian atas, tes kekuatan dinamis dengan handgrip tes dan (Sánchez, Martínez, Crespo & Sanz, 2021). Pada item tes tersebut sudah sesuai 3 dengan kaidah tes kondisi fisik pada tenis kursi roda, namun ketika peneliti mencermati bahwasanya tes tersebut masih ada keterbatasan seperti tidak ada tes daya tahan aerobic, kekuatan dinamis, kemudian tes kelincahan masih menggunakan agility t-test sehingga masih terlalu sederhana. Selain itu tes tersebut digunakan untuk melakukan tes elit atlet, dan dilihat dari kaidah tes fisik tes fisik masih tercampur dengan tes untuk teknik, sehingga perlu penyesuaian tes fisik untuk tenis kursi roda yang dapat digunakan pada atlet amatir maupun profesional.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu membuat desain rangkaian tes fisik tenis kursi roda yang bermaksud mengetahui kemampuan atlet tenis kursi roda. Desain rangkaian tes fisik yang disusun akan divalidasikan oleh para ahli kondisi fisik, setelah program dikatakan valid maka program akan diuji tingkat efektifitasnya kepada atlet tenis kursi roda.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan yaitu menghasilkan desain atau model tertentu (Dewanti, 2020, Priyono, 2013). Kemudian pendekatan yang digunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif (Noroozi et al, 2020). Ada empat tahap: tahap pertama adalah menganalisis ebook, journal dan teks book untuk mendesain rangkaian tes, tahap kedua menerapkan teknik delphi yaitu penulis menemui ahli untuk menilai rangkaian tes fisik yang telah disusun, tahap ketiga menganalisis dan data menggunakan rumus content validity ratio, analisis reliabilitas

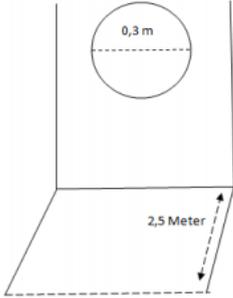
menggunakan test retest. Subjek coba dalam penelitian ini terdiri dari 15 atlet tenis kursi roda di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan 7 ahli merupakan akademisi dan profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Telah disusun rangkain tes fisik tenis kursi roda, berikut rangkaian tes fisik tenis kursi roda disajikan.

Tabel 1. Rangkaian Tes Fisik Tennis Kursi Roda

No	Tes Fisik	Dokumentasi	Prosedur
1	Lempar Tangkap Bola		<ol style="list-style-type: none"> Atlet siap di tempat dengan jarak sejauh 2,5 meter dari target Atlet diberi kesempatan untuk mencoba Atlet melakukan lemparan ke arah sasaran dan menangkap bola kembali sebanyak 10x dengan menggunakan tangan yang sama kemudian ditangap oleh tangan berbeda sebanyak 10x Catat hasil dari lempar tangkap bola tersebut
2	Spider Run Test		<ol style="list-style-type: none"> Atlet bersiap pada garis tengah baseline. Masing-masing atlet berlari ketika mendengar aba-aba "ready go". Setiap atlet harus melewati cones dan harus kembali ke baseline dan kembali ke kun yang lainnya. Dilakukan secara bebas dan dicatat waktunya ketika telah melewati 6 cones tersebut.
3	Push Up		<ol style="list-style-type: none"> Atlet mengambil posisi tengkurup kaki lurus ke belakang. Tangan lurus terbuka selebar bahu. Turunkan badan sampai dada menyentuh matras. Kemudian dorong kembali ke atas sampai ke posisi semula (1 hitungan). Lakukan sebanyak mungkin tandap diselingi istirahat.

No	Tes Fisik	Dokumentasi	Prosedur
4	Sprint 20 Meter		<p>Tes sprint 20 meter bertujuan untuk mengetahui kecepatan. Kecepatan merupakan kemampuan bergerak dengan kemungkinan kemampuan tercepat, atau kemampuan seorang atlet dapat melakukan kecepatan dalam waktu yang relative singkat (Fenanlampir, 2014). Pada tenis kursi roda tes kecepatan bukan berlari menggunakan kaki, melainkan bagaimana melakukan gerakan menggunakan kursi roda dengan cepat dan waktu yang singkat. Secara umum tes kecepatan yang digunakan adalah sprint, sehingga tes kecepatan tenis kursi rod aini sesuai dengan kebutuhan atlet tenis kursi roda untuk mengetahui dan mengevaluasi kecepatannya.</p>
5	Shocken		<ol style="list-style-type: none"> Atlet duduk dengan postur tegak di kursi roda Bola di pegang dengan kedua tangan Bola dilempar/dilontarkan kedepan atas dengan cara mengayukan lengan, meluruskan tungkai dan pinggul secara bersamaan Hasil diukur dari jatuhnya bola
6	Multistage Fitness Test		<ol style="list-style-type: none"> Buat dua buah garis batas sejauh 20 meter Cek bahwa bunyi “beep” menjadi standard untuk pengukuran Atlet bersiap-siap di belakang garis, ketika terdengar bunyi “beep” atlet berlari menggunakan kursi roda sampai ujung cones, dan bersiap lagi Lari bolak-balik terdiri dari beberapa tahap Setiap tingkatan terdiri dari beberapa balikan Setiap tahapan ditandai dengan bunyi “beep”

Tabel 2. Hasil Validitas Rangkaian Tes Fisik Tenis Kursi Roda

No	Indikator	Jumlah Panel							Cvr
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Tes yang dipilih dengan item sederhana membuat atlet tertarik untuk melakukannya	1	1	1	1	1	1	1	1.00
2	Penempatan item ini sudah sesuai dengan rangkaian tes battery	1	1	1	1	1	1	1	1.00
3	Prosedur tes mudah dipahami	1	1	1	1	1	1	1	1.00
4	Tes fisik ini dapat digunakan sebagai pedoman sederhana	1	1	1	1	1	1	1	1.00
5	Pemilihan tes sesuai dengan tujuan	1	1	1	1	1	1	1	1.00
6	Tes dapat menggambarkan kemampuan atlet	1	1	1	1	1	1	1	1.00

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 panelis, hasil data dihitung dengan rumus Content Validity Ratio (CVR). Telah ditemukan semua item dengan nilai 1, dengan kata lain panelis menjawab esensial atau memiliki kemiripan penilaian yang kuat. Oleh karena itu rangkaian tes fisik tenis kursi roda yang didesain dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Test-Retest

No	Item test	Tes 1	Tes 2	Kriteria Reliabilitas
		Coefficient Correlation		
1	Lempar Tangkap Bola	1.000	0.783	Sangat Tinggi
2	Spider Run	1.000	0.981	Sangat Tinggi
3	Push Up	1.000	0.960	Sangat Tinggi
4	Sprint 20 meter	1.000	0.728	Sangat Tinggi
5	Shocken	1.000	0.954	Sangat Tinggi
6	Multistage Fitness test	1.000	0.906	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas telah dihasilkan reliabilitas tes-retest, diketahui bahwa tes lempar tangkap bola memiliki nilai 1,000 dan 0,783 atau dapat diinterpretasikan kedalam kriteria sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas untuk spider run dengan nilai reliabilitas 1,000 dan 0,981 atau dapat diinterpretasikan kedalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas push up dengan 1,000 dan 0,960 atau dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Hasil reliabilitas sprint 20 meter dengan nilai reliabilitas 1,000 dan 0,728 atau dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria nilai sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas shocken memiliki nilai 1,000 dan 0,954 atau dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas mft memiliki nilai 1,000 dan 0,906 atau dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria sangat tinggi.

Berikut adalah koefisien korelasi beserta kriteria validitas untuk uji reliabilitas test-retest oleh Suharsimi Arikunto (2010:75).

Tabel 4. Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat rendah

Pembahasan

Dewasa ini olahraga adaptif menunjukkan perkembangan yang pesat, atlet kursi roda terus meningkatkan kinerjanya (Caldwell & De Luigi, 2018). Sejak 1992 tenis kursi roda sudah ikut serta dalam tournament paralympic games, olahraga ini memiliki fokus penilaian seperti olahraga tennis normal, dan ukuran lapangan yang sama (Mason et al, 2020). Atlet dapat

dikategorikan dalam tenis kursi roda adalah atlet dengan gangguan ekstremitas bawah permanen seperti amputasi dan gangguan tulang belakang (Mason et al, 2020), meskipun olahraga ini dilakukan oleh atlet yang berkebutuhan khusus tetapi factor performa fisik di sini

memiliki peran penting dalam memenangkan pertandingan. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa tenis kursi roda dideskripsikan sebagai olahraga intermiten atau multidirection yang sebagai system energi berbasis aerobik dan diselingi dengan intensitas tinggi (Croft et al, 2010; Sindal et al, 2013; Roy et al, 2006). Penelitian terdahulu mengungkap bahwa pemain tenis kursi roda dapat menempuh jarak 2816 ± 844 m dengan rata-rata detak jantung 66-75% dari detak jantung tertinggi selama pertandingan berlangsung (Croft et al, 2010; Sanchez-Pay et al, 2016).

Berdasarkan uraian diatas telah dijelaskan bahwa aspek fisik menjadi indikator penting dalam sebuah pertandingan. Dalam dua penelitian reliabel ditemukan komponen non bola dari tes juga dinilai baik dengan hasil yang sesuai dengan saat ini (de witte, hoozemans, berger, sikke, veeger, 2018).

Validasi adalah bagian integral dalam sebuah penyusunan desain atau pengembangan desain (Tomoliyus et al, 2018) validasi adalah menggambarkan sejauh mana desain rangkaian training untuk meningkatkan aspek pada atlet tenis kursi roda. Validasi memiliki beberapa tipe yaitu validitas konstruk, criterion validitas dan validitas isi (Davarzani et al, 2020). Pada tahap awal untuk mendesain sebuah program validitas isi digunakan untuk mengacu dan melihat sejauh mana item-item yang terkait dengan yang diteiti atau dimensi konseptual (Tomoliyus, 2018, Noroozi et al, 2020; Embretson, 2007; Hsu et al, 2012).

Hasil dari validitas isi menggunakan rumus content validity ratio telah ditemukan item-item penilaian dari 7 ahli tenis lapangan untuk tenis kursi roda yang menunjukkan angka 1.00, oleh karena itu dapat dikategorikan memiliki validitas yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh kajian literatur bahwa nilai +1 sampai -1 nilai positif setidaknya setengah dari ahli memberikan nilai sebagai esensial. Apabila nilai content validity ratio lebih besar dari 0 maka semakin esensial atau validitas isi dapat dikatakan tinggi (hendriyadi, 2017). Pendapat tersebut diperkuat oleh ahli bawa nilai rasio dengan indicator skor -1 sampai 1 atau lebih dekat dengan angka 1 maka validitas dapat disimpulkan tinggi (Lawshe, 1975).

Hasil dari uji reliabilitas Test-Retest diketahui bahwa tes lempar tangkap bola memiliki nilai 1,000 dan 0,783 atau dapat diinterpretasikan kedalam kriteria sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas untuk spider run dengan nilai reliabilitas 1,000 dan 0,981 atau dapat diinterpretasikan kedalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas push up dengan 1,000 dan 0,960 atau dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Hasil reliabilitas sprint 20 meter dengan nilai reliabilitas 1,000 dan 0,728 atau dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria nilai sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas shocken memiliki nilai 1,000 dan 0,954 atau dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas mft memiliki nilai 1,000 dan 0,906 atau dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria sangat tinggi. Oleh karena itu rangkaian tes fisik tenis kursi roda dapat disimpulkan memiliki validitas isi tinggi dan rangkaian tes fisik tenis kursi roda cocok untuk atlet tenis kursi roda.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa desain rangkaian tes fisik tenis kursi roda yang disusun memiliki validitas isi yang tinggi, kemudian secara empiris cocok dengan

pemakaian tenis kursi roda. Oleh karena itu rangkaian tes fisik tenis kursi roda dapat menjadi sebuah acuan dan dapat diberikan kepada atlet guna mengukur kemampuan fisik.

DAFTAR RUJUKAN

- Caldwell, M., & De Luigi, A. J. (2018). Wheelchair Tennis and Para-table Tennis. In Adaptive Sports Medicine (pp. 201-217). Springer, Cham.
- Croft, L., Dybrus, S., Lenton, J., & Goosey-Tolfrey, V. (2010). A comparison of the physiological demands of wheelchair basketball and wheelchair tennis. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 5(3), 301-315.
- Davarzani, S., Helzer, D., Rivera, J., Saucier, D., Jo, E., Chander, H., ... & Petway, A. (2020). Validity and Reliability of Strive™ Sense3 for Muscle Activity Monitoring During the Squat Exercise. *International Journal of Kinesiology & Sports Science*, 8(4), 1.
- De Lira, C. A. B., Vancini, R. L., Minozzo, F. C., Sousa, B. S., Dubas, J. P., Andrade, M. S., ... & Da Silva, A. C. (2010). Relationship between aerobic and anaerobic parameters and functional classification in wheelchair basketball players. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 20(4), 638-643.
- Dewanti, R. A., Tarigan, B., Budiana, D., Hendrayana, Y., & Nur, L. (2020). Developing a New Model of Resistance-based Strength Train and Its Effects on Junior Athletes' Tennis Serve Performance. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(5), 229-234.
- Frederiksen, A., McLeman, R. A., & Elcombe, T. L. (2018). Building backyard ice rinks in Canada: An exploratory study. *Leisure/Loisir*, 42(1), 47-68.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169-178.
- International Tennis Federation. Rules of Tennis; International Tennis Federation: London, UK, 2020.
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity. *Personnel psychology*, 28(4), 563-575.
- Mason, B. S., van der Slikke, R. M., Hutchinson, M. J., & Goosey-Tolfrey, V. L. (2020). Division, result and score margin alter the physical and technical performance of elite wheelchair tennis players. *Journal of sports sciences*, 38(8), 937-944.
- Ponzano, M., & Gollin, M. (2017). Physical demand of wheelchair tennis match-play on hard courts and clay courts. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 17(4), 656-665.
- Priyono, A. A. M. D. B., & Qorihah, A. (2013). "Ular Tangga Olahraga" Media Permainan Edukatif untuk Menggunakan Sistem Sirkuit Training Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Ajibarang Tahun 2013.
- Rietveld, T., Vegter, R. J., der Woude, L. H., & de Groot, S. (2021). The interaction between wheelchair configuration and wheeling performance in wheelchair tennis: a narrative review. *Sports biomechanics*, 1-22.
- Roy, J. L., Menear, K. S., Schmid, M. M., Hunter, G. R., & Malone, L. A. (2006). Physiological responses of skilled players during a competitive wheelchair tennis match. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 20(3), 665.

- Sánchez-Pay, A., & Sanz-Rivas, D. (2021). Physical and technical demand in professional wheelchair tennis on hard, clay and grass surfaces: implication for training. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 21(4), 463-476.
- Sánchez-Pay, A., Martínez-Gallego, R., Crespo, M., & Sanz-Rivas, D. (2021). Key Physical Factors in the Serve Velocity of Male Professional Wheelchair Tennis Players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1944.
- Sánchez-Pay, A., Torres-Luque, G., & Sanz-Rivas, D. (2016). Match activity and physiological load in wheelchair tennis players: a pilot study. *Spinal Cord*, 54(3), 229-233.
- Sherwood, C., Read, P., Till, K., Paxton, K., Keenan, J., & Turner, A. (2020). Strength, power and speed characteristics in Elite Academy Soccer. *Journal of Australian Strength and Conditioning*.
- Sindall, P., Lenton, J. P., Tolfrey, K., Cooper, R. A., Oyster, M., & Goosey-Tolfrey, V. L. (2013). Wheelchair tennis match-play demands: effect of player rank and result. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 8(1), 28-37.
- Tomoliyus, M., Tirtawirya, D., Sudarko, R. A., Arif, H. A., & Widodo, H. (2018, December). The Contest Validation of Circuit Training Design to Improve Biomotor Components in Table Tennis Performance. In 2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018) (pp. 336-338). Atlantis Press.
- Van de Vliet, P., Rintala, P., Fröjd, K., Verellen, J., Van Houtte, S., Daly, D. J., & Vanlandewijck, Y. C. (2006). Physical fitness profile of elite athletes with intellectual disability. *Scandinavian journal of medicine & science in sports*, 16(6), 417-425.

